

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Melalui sebuah film dokumenter sutradara dapat menyampaikan gagasan kepada penonton dengan cara kreatif. Sebuah fakta disampaikan melalui sebuah cerita yang menarik dengan sudut pandang berbeda, dapat menjadi cerminan penonton tentang hal-hal disekitar namun memiliki sebuah makna yang besar pula.

Begitu pula pada penciptaan karya ini akan menjadi bagian dari kisah hidup yang tidak akan terlupakan karena menciptakan sebuah karya film dokumenter dengan tujuan menginspirasi masyarakat adalah sebuah tantangan tersendiri. Penyusunan konsep hingga terwujudnya karya ini memiliki banyak hambatan dan kendala namun semua teratasi dengan baik hingga karya ini selesai diciptakan dengan baik. Melalui beberapa tahapan penciptaan berawal dari praproduksi seperti pencarian ide, pengembangan ide, pendekatan objek dan subjek serta penciptaan konsep teknis dilakukan dengan maksimal. Hal itu bertujuan untuk mewujudkan suatu karya dokumenter dengan tayangan informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan.

Ritual Hudoq merupakan tradisi nenek moyang orang-orang Dayak Bahau yang masih bertahan hingga saat ini. Ritual unik dan menarik ini adalah salah satu dari banyaknya tradisi kebudayaan Indonesia, dengan semestinya dipertahankan. Salah satu alasan kenapa tradisi Hudoq ini masih dipertahankan masyarakat adat, yaitu setiap hasil dari ladang perkebunan mereka masih berharap kepada kuasa alam yang menurunkan hujan dan sebagainya, maka kepercayaan kepada para Roh Hudoq sangat erat kaitannya dengan masyarakat Dayak yang bisa memberikan berkah kepada mereka dan membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik, karna alasan demikian ritual Hudoq ini masih ada hingga hari ini.

Dalam terciptanya karya film dokumenter ini diharapkan dapat didistribusikan ke pada masyarakat guna memberikan pengetahuan serta

informasi mengenai sebuah tradisi Kalimantan yaitu Hudoq. Secara umum film dokumenter ini telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai dengan konsep yang di rencanakan, meski tidak semudah yang di duga. meski pun banyak kendala, namun semua bisa berjalan dengan lancar dan dapat teratasi dengan baik. Diharapkan film dokumenter “Apo Lagaa” ini dapat memberi hal yang positif serta memunculkan motivasi-motivasi tersendiri bagi penikmat film dokumenter kebudayaan.

## **B. Saran**

Proses penciptaan karya melalui beberapa tahap tentunya akan mengalami beberapa kendala dan rintangan sehingga ketenangan dalam menghadapinya sangat diperlukan karena solusi akan muncul jika dihadapi dengan tetap berusaha dan berpikir positif. Kematangan konsep harus diperhatikan ketika membuat sebuah program film dokumenter maupun fiksi. Seorang dokumentaris harus menyiapkan berbagai hal dalam proses ini dan perlu diingat riset adalah bagian terpenting sebelum dimulainya produksi penciptaan. Melalui riset, dengan sendirinya akan membangun kedekatan kepada objek dan subjek sehingga pemilihan gaya dan pendekatan akan memudahkan sutradara ketika produksi.

Penciptaan karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melihat atau menonton film dokumenter ini akan menimbulkan kesadaran pribadi agar lebih bisa mencintai suatu budaya tradisi daerahnya, melestarikan suatu kebudayaan adalah sesuatu hal yang wajib bagi kita terkhusus bagi anak-anak daerah yang nantinya akan meneruskan dan menjaga kebudayaan ini agar tetap dilestarikan.

Kepada para sineas semoga film ini dapat menambah semangat untuk terus berkarya menciptakan film terbaik dan berkualitas sehingga memiliki sebuah pesan atau informasi yang memiliki nilai sosial dan edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Fachruddin. Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Grup. 2012.

Makna Simbolik Topeng Hudoq Dayak Bahau Kalimantan Timur : Suryono, S.pd, M.pd. GMB Indonesia, 2019.

Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.

Nichols, Bill. *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 1991.

Nichols, Bill. *Introduction to Documentery*. Blooming & Indianapolis : Indiana University Press, 2001.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013

Gerzon R Ayawaila. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.

Chandra Tanzil. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.

V. Mascelli, Joshep. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: FFTV IKJ. 2010

### Sumber Website

<https://gmb-store.com/produk/makna-simbolik-topeng-hudoqdayakbahaukalimantan/> <https://www.youtube.com/watch?v=7https://www.bbc.com/news/magazine-39603771> <https://www.youtube.com/watch?v=MSVTZSa4oSg> <https://www.google.com/search?q=mahakam+ulu+peta&tbm=ish&ved> <https://www.google.com/search?q=ritual+hudoq&tbm=isch&> <https://www.google.com/search?q=nugal+dayak+bahau> <https://www.google.co.id/search?biw=1366&bih=613&tbm=isch&sa=>